

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY

Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dibawah naungan Polda D.I. Yogyakarta yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kedokteran kepolisian guna mendukung tugas operasional Polri dan pelayanan kesehatan kepolisian bagi personel Polri/ PNS Polri dan keluarganya serta masyarakat umum secara prima. Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY termasuk tipe D yang memberikan pelayanan gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap.

Dalam perjalanannya, Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY mengalami perubahan dan perkembangan baik secara fisik gedung, fasilitas kesehatan, dan status rumah sakit. Perkembangan Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY pada mulanya merupakan TPS (Tempat Perawatan Sementara) Kalasan pada tahun 2004 dan pada tahun 2018 menjadi Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta Tingkat III Polda DIY.

Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY telah menerapkan rekam medis sejak tahun 2006 yang dilakukan secara manual menggunakan buku register untuk memberikan pelayanan kesehatan. Tahun 2013 mulai beralih menerapkan SIMRS tetapi hanya pada sistem billing yang digunakan untuk mengelola transaksi keuangan di rumah sakit. 1 tahun penerapan SIMRS terjadi pergantian *vendor* pada tahun 2014. Setelah 2 tahun tepatnya tahun 2016 penerapan SIMRS berganti ke *vendor* awal (2013). Pengembangan rekam medis elektronik mulai dilakukan pada tahun 2021 oleh tim *Information Technology* (IT) Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

Adapun visi, misi, motto, dan tujuan Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY, sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY yang profesional, modern, terpercaya, dan berintegritas serta menjadi pilihan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna bagi seluruh masyarakat Polri dan umum.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mewujudkan pelayanan profesional.
- 3) Melaksanakan pelayanan kedokteran kepolisian dalam rangka mendukung tugas operasional Polri.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Melaksanakan pengembangan jejaring dengan instansi terkait.

c. Motto

Motto Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY "PANTES".

- 1) Profesional
- 2) Akurat
- 3) Nyaman
- 4) Terpercaya
- 5) Empati
- 6) Sigap

d. Tujuan rumah sakit

Dalam rangka mewujudkan misi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY, maka perlu disusun beberapa tujuan yaitu:

- 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang prima guna mendukung tugas operasional Polri;
- 2) Memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna kepada anggota Polri, PNS Polri, dan keluarganya serta masyarakat umum;
- 3) Terwujudnya pelayanan kedokteran kepolisian yang optimal guna mendukung tugas operasional Polri;
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;

- 5) Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kedokteran kepolisian Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

2. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel penelitian adalah pengguna sistem informasi manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dengan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, unit, profesi, lama kerja, dan pendidikan terakhir. Berdasarkan hasil pengumpulan data, kuesioner yang diterima sebanyak 106 kuesioner dimana yang dapat diolah sebanyak 102 kuesioner sedangkan kuesioner yang tidak lengkap sebanyak 4 kuesioner. Dari 102 kuesioner dilakukan analisis distribusi frekuensi terhadap karakteristik responden untuk mengetahui gambaran secara ringkas dari sekelompok data agar mudah dipahami dan mudah dibaca sebagai informasi.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pengguna SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	20,6
Perempuan	81	79,4
Total	102	100
Usia		
17 - 25 tahun	25	24,5
26 - 35 tahun	42	41,2
36 - 45 tahun	28	27,5
46 - 55 tahun	5	4,9
56 - 65 tahun	1	1
>65 tahun	1	1
Total	102	100
Unit		
Rekam medis	6	5,9
Instalasi farmasi	8	7,8
Instalasi gizi	5	4,9
Kebidanan	7	6,9
Kasir	4	3,9
Ruang bayi	4	3,9
Kamar operasi	3	2,9
Instalasi rawat jalan	25	24,5
Instalasi rawat inap	8	7,8
Laboratorium	7	6,9
Radiologi	4	3,9
Hemodialisa	5	4,9

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Fisioterapi	1	1
HCU	3	2,9
BPJS	1	1
IGD	11	10,8
Total	102	100
Profesi		
Perekam medis	6	5,9
Asisten apoteker	7	6,9
Apoteker	2	2
Bidan	7	6,9
Ahli gizi	1	1
Fisioterapi	1	1
Radiografer	4	3,9
Perawat	31	30,4
Dokter	26	25,5
ATLM	7	6,9
Staf gizi	5	4,9
Staf BPJS	1	1
Staf kasir	4	3,9
Total	102	100
Lama Kerja		
<1 tahun	3	2,9
1-2 tahun	26	25,5
>2 tahun	73	71,6
Total	102	100
Pendidikan Terakhir		
SLTA/ sederajat	10	9,8
Diploma (D3)	52	51
S1 (Sarjana)	18	17,6
S2 (Master)	6	5,9
Profesi/ spesialis	16	15,7
Total	102	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Hasil distribusi frekuensi pengguna SIMRS menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 81 responden (79,4%). Responden terbanyak berdasarkan usia yaitu usia 26 - 35 tahun sebanyak 42 responden (41,2%). Mayoritas karakteristik responden berdasarkan unit adalah instalasi rawat jalan sebanyak 25 responden (24,5%). Profesi responden sebagian besar yaitu perawat sebanyak 31 responden (30,4%). Responden dengan lama kerja >2 tahun menjadi yang tertinggi sebanyak 73 responden (71,6%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar diploma (D3) sebanyak 52 responden (51%).

3. Analisis Hasil

Analisis dilakukan pada karakteristik responden dengan melakukan tabulasi silang terhadap variabel TAM dan analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian.

a. Analisis tabulasi silang karakteristik responden

- 1) Tabulasi silang karakteristik responden jenis kelamin dengan variabel TAM

Tabel 4.2 Tabulasi silang jenis kelamin dengan variabel TAM

Jenis kelamin	Variabel TAM				
	PEOU	PU	ATU	BIU	AU
Laki-laki	82,86	84,13	82,62	81,59	84,76
Perempuan	84,38	85,43	85,49	86,91	88,23

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memperoleh nilai persentase tertinggi dari 5 variabel TAM dibanding laki-laki yaitu PEOU (84,38%), PU (85,43%), ATU (85,49%), BIU (86,91%), dan AU (88,23%).

- 2) Tabulasi silang karakteristik responden usia dengan variabel TAM

Tabel 4.3 Tabulasi silang usia dengan variabel TAM

Usia	Variabel TAM				
	PEOU	PU	ATU	BIU	AU
17 - 25 tahun	82,60	86,67	85,40	85,33	87,73
26 - 35 tahun	84,29	84,92	84,76	86,03	87,94
36 - 45 tahun	85,54	84,76	86,07	86,43	88,33
46 - 55 tahun	83	84	78	82,67	78,67
56 - 65 tahun	80	80	85	93,33	73,33
>65 tahun	80	80	80	80	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Hasil tabulasi silang usia dengan variabel TAM pada tabel 4.3, menunjukkan nilai persentase tertinggi variabel PEOU (85,54%) pada kelompok usia 36-45 tahun, variabel PU (86,67%) kelompok usia 17-25 tahun, variabel ATU (86,07%) pada kelompok usia 36-45 tahun, variabel BIU (93,33%) kelompok usia 56-65 tahun, dan variabel AU (100%) pada kelompok usia >65 tahun.

3) Tabulasi silang karakteristik responden unit dengan variabel TAM

Tabel 4.4 Tabulasi silang unit dengan variabel TAM

Unit	Variabel TAM				
	PEOU	PU	ATU	BIU	AU
Rekam medis	80,83	83,33	90,83	96,67	93,33
Instalasi farmasi	95	100	100	100	100
Instalasi gizi	78	77,33	85	78,67	88
Kebidanan	83,57	82,86	72,86	80	99,05
Kasir	80	83,33	86,25	80	95
Ruang bayi	82,50	90	78,75	76,67	65
Kamar operasi	83,33	80	80	82,22	57,78
Instalasi rawat jalan	84	84	82,40	83,20	82,40
Instalasi rawat inap	100	97,50	100	97,50	87,50
Laboratorium	73,57	77,14	75	81,90	96,19
Radiologi	80	80	78,75	75	85
Hemodialisa	79	84	85	89,33	85,33
Fisioterapi	90	86,67	95	86,67	86,67
HCU	100	100	100	100	86,67
BPJS	65	60	80	100	93,33
IGD	79,09	80	80	80	89,09

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Hasil tabulasi silang unit pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa instalasi rawat inap dan ruang HCU memperoleh nilai persentase tertinggi pada variabel PEOU (100%). Nilai persentase tertinggi variabel PU (100%) berada pada instalasi farmasi dan HCU. Nilai persentase tertinggi variabel ATU (100%) berada pada instalasi farmasi, instalasi rawat inap, dan HCU. Nilai persentase tertinggi variabel BIU (100%) berada pada instalasi farmasi, HCU, dan BPJS. Sedangkan nilai persentase tertinggi variabel AU (100%) berada pada instalasi farmasi.

4) Tabulasi silang karakteristik responden profesi dengan variabel TAM

Tabel 4.5 Tabulasi silang profesi dengan variabel TAM

Profesi	Variabel TAM				
	PEOU	PU	ATU	BIU	AU
Perekam medis	80,83	83,33	90,83	96,67	93,33
Asisten apoteker	95	100	100	100	100
Apoteker	97,50	100	100	100	93,33
Bidan	83,57	82,86	72,86	80	99,05
Ahli gizi	100	80	100	80	86,67
Fisioterapi	90	86,67	95	86,67	86,67
Radiografer	80	80	78,75	75	85
Perawat	87,26	88,39	86,61	87,10	84,30

Profesi	Variabel TAM				
	PEOU	PU	ATU	BIU	AU
Dokter	82,31	83,08	82,12	83,08	79,74
ATLM	73,57	77,14	75	81,90	96,19
Staf gizi	78	64,44	85	78,67	88
Staf BPJS	65	60	80	100	93,33
Staf kasir	80	83,33	86,25	80	95

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Hasil tabulasi silang karakteristik responden berdasarkan profesi pada tabel 4.5 menunjukkan nilai persentase tertinggi variabel PEOU berada pada profesi ahli gizi (100%). Variabel PU memiliki nilai persentase tertinggi (100%) pada profesi asisten apoteker dan apoteker. Nilai persentase tertinggi variabel ATU (100%) berada pada profesi asisten apoteker, apoteker, dan ahli gizi. Variabel BIU memiliki nilai persentase tertinggi (100%) pada profesi asisten apoteker, apoteker, dan staf BPJS. Sedangkan nilai persentase tertinggi variabel AU (100%) pada profesi asisten apoteker.

- 5) Tabulasi silang karakteristik responden lama kerja dengan variabel TAM

Tabel 4.6 Tabulasi silang lama kerja dengan variabel TAM

Lama kerja	Variabel TAM				
	PEOU	PU	ATU	BIU	AU
<1 tahun	86,67	91,11	86,67	84,44	86,67
1-2 tahun	80,58	83,85	83,65	85,64	88,97
>2 tahun	85,21	85,39	85,27	85,94	87,03

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Hasil tabulasi silang lama kerja responden pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa lama kerja <1 tahun memiliki nilai persentase tertinggi pada variabel PEOU (86,67%), PU (91,11%), dan ATU (86,67%). Nilai persentase tertinggi variabel BIU (85,94%) berada pada lama kerja >2 tahun sedangkan variabel AU (88,97%) pada lama kerja 1-2 tahun.

- 6) Tabulasi silang karakteristik responden pendidikan terakhir dengan variabel TAM

Tabel 4.7 Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan variabel TAM

Pendidikan terakhir	Variabel TAM				
	PEOU	PU	ATU	BIU	AU
SLTA/ sederajat	82	84	89	83,33	92,67
Diploma (D3)	84,90	86,54	84,52	86,54	89,49
S1 (Sarjana)	81,94	80,37	84,17	84,07	86,67
S2 (Master)	86,67	86,67	87,50	84,44	64,44
Profesi/ spesialis	84,06	86,25	83,44	87,50	87,50

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Hasil tabulasi silang pendidikan terakhir pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa S2 (master) memiliki nilai persentase tertinggi pada variabel PEOU (86,67%) dan variabel PU (86,67%). Nilai persentase tertinggi variabel ATU (89%) berada pada pendidikan terakhir SLTA/ sederajat. Variabel BIU memiliki nilai persentase tertinggi (87,50%) yang terdapat pada pendidikan terakhir profesi/ spesialis. Nilai persentase tertinggi variabel AU (92,67%) yang berada pada pendidikan terakhir SLTA/ sederajat.

- b. Analisis statistik deskriptif variabel penelitian

Deskriptif variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), kemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*).

- 1) *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 102 kuesioner mendapatkan persentase penilaian tiap indikator pernyataan PEOU sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis statistik deskriptif variabel PEOU

Pernyataan	Penilaian					Σ SK	Σ SH	%	Ket
	STS	TS	CS	S	SS				
PEOU1	2	0	4	65	31	510	429	84,11	SS
PEOU2	0	0	6	63	33	510	435	85,29	SS
PEOU3	0	0	3	69	30	510	435	85,29	SS
PEOU4	0	2	14	60	26	510	416	81,56	S
PEOU						2040	1715	84,07	SS

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Nilai persentase masing-masing pernyataan pada variabel PEOU disajikan pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel tersebut, nilai persentase pernyataan PEOU1 sebesar 84,11% yang masuk dalam kategori sangat setuju tetapi terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju (2 responden) terhadap fitur SIMRS tidak asing saat mencoba pertama kali. Pernyataan PEOU2 memperoleh persentase sebesar 85,29% yang termasuk kategori sangat setuju terhadap kemudahan dalam mengoperasikan SIMRS. Nilai persentase pernyataan PEOU3 sebesar 85,29% yang masuk kategori sangat setuju terhadap kemudahan dalam memahami sistem. Pernyataan PEOU4 memperoleh nilai persentase sebesar 81,56% yang termasuk kategori setuju tetapi ada responden yang memilih tidak setuju (2 responden) terhadap kemudahan mengakses SIMRS tanpa adanya hambatan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel PEOU sebesar 84,07% yang berarti responden mempercayai bahwa SIMRS dapat memudahkan pekerjaan.

2) *Perceived Usefulness* (PU)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 102 kuesioner mendapatkan persentase penilaian tiap indikator pernyataan PU sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis statistik deskriptif variabel PU

Pernyataan	Penilaian					Σ SK	Σ SH	%	Ket
	STS	TS	CS	S	SS				
PU1	0	1	3	61	37	510	440	86,27	SS
PU2	2	6	7	53	34	510	417	81,76	S

Pernyataan	Penilaian					Σ SK	Σ SH	%	Ket
	STS	TS	CS	S	SS				
PU3	0	0	4	56	42	510	446	87,45	SS
	PU					1530	1303	85,16	SS

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.9 tanggapan responden terhadap pernyataan PU1 memperoleh nilai persentase sebesar 86,27% yang termasuk kategori sangat setuju tetapi terdapat responden yang tidak setuju (1 responden) terhadap adanya peningkatan produktivitas dalam melakukan pekerjaan. Nilai persentase pernyataan PU2 sebesar 81,76% termasuk kategori setuju tetapi terdapat responden yang sangat tidak setuju (2 responden) dan tidak setuju (6 responden) terhadap adanya pengurangan tenaga maupun biaya dalam melakukan pekerjaan. Pernyataan PU3 mendapatkan nilai persentase sebesar 87,45% yang masuk kategori sangat setuju terkait penggunaan fitur pada SIMRS menjadikan pekerjaan lebih efisien. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel PU sebesar 85,16% yang menunjukkan responden percaya bahwa SIMRS memberikan manfaat dalam meningkatkan pekerjaan.

3) *Attitude Toward Using* (ATU)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 102 kuesioner mendapatkan persentase penilaian tiap indikator pernyataan ATU sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Analisis statistik deskriptif variabel ATU

Pernyataan	Penilaian					Σ SK	Σ SH	%	Ket
	STS	TS	CS	S	SS				
ATU1	0	1	5	52	44	510	445	87,25	SS
ATU2	0	0	9	53	40	510	439	86,07	SS
ATU3	0	2	14	52	34	510	424	83,13	S
ATU4	0	1	13	57	31	510	424	83,13	S
	ATU					2040	1732	84,90	SS

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Tabel 4.10 menampilkan nilai persentase masing-masing pernyataan variabel ATU. Berdasarkan tabel tersebut, tanggapan

responden terhadap pernyataan ATU1 memperoleh nilai persentase sebesar 87,25% yang termasuk kategori sangat setuju tetapi terdapat responden yang tidak setuju (1 responden) akan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan dengan SIMRS. Nilai persentase pernyataan ATU2 sebesar 86,07% yang masuk kategori sangat setuju akan ketertarikan dalam menggunakan SIMRS. Pernyataan ATU3 mendapatkan nilai persentase sebesar 83,13% termasuk kategori setuju tetapi terdapat responden yang memilih tidak setuju (2 responden) terhadap tampilan SIMRS yang menyenangkan dan mudah dalam interpretasi fungsi. Nilai persentase pernyataan ATU4 sebesar 83,13% dengan kategori setuju tetapi ada responden yang tidak setuju (1 responden) pada penilaian tampilan SIMRS yang simpel untuk dilihat. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel ATU sebesar 84,90% yang menunjukkan responden memiliki ketertarikan dalam menggunakan SIMRS berdasarkan variabel sikap terhadap penggunaan.

4) *Behavioral Intention to Use* (BIU)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 102 kuesioner mendapatkan persentase penilaian tiap indikator pernyataan BIU sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Analisis statistik deskriptif variabel BIU

Pernyataan	Penilaian					Σ SK	Σ SH	%	Ket
	STS	TS	CS	S	SS				
BIU1	0	0	6	60	36	510	438	85,88	SS
BIU2	0	0	14	50	38	510	432	84,70	SS
BIU3	0	0	6	55	41	510	443	86,86	SS
BIU						1530	1313	85,82	SS

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Nilai persentase masing-masing pernyataan pada variabel BIU disajikan pada tabel 4.11. Berdasarkan tabel tersebut, jawaban responden pada pernyataan BIU1 mendapatkan nilai persentase sebesar 85,88% yang termasuk kategori sangat setuju bahwa keyakinan dalam menggunakan SIMRS akan membantu pekerjaan. Nilai persentase

pernyataan BIU2 sebesar 84,70% dengan kategori sangat setuju terhadap seberapa kuat keinginan pengguna dalam menggunakan SIMRS secara terus menerus. Pernyataan BIU3 memperoleh persentase sebesar 86,86% yang masuk kategori sangat setuju terhadap prediksi fitur pada SIMRS dapat dikembangkan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel BIU sebesar 85,82% yang menunjukkan responden memiliki minat untuk tetap menggunakan SIMRS.

5) *Actual Usage (AU)*

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 102 kuesioner mendapatkan persentase penilaian tiap indikator pernyataan AU sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Analisis statistik deskriptif variabel AU

Pernyataan	Penilaian					ΣSK	ΣSH	%
	I	II	III	IV	V			
AU1	2	2	9	6	83	510	472	92,54
AU2	0	12	5	21	64	510	443	86,86
AU3	1	7	9	43	42	510	424	83,13
	AU					1530	1339	87,52

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.12 tanggapan responden terhadap pernyataan AU1 mendapatkan nilai persentase sebesar 92,54% yang menunjukkan pengguna mencatat data pasien setiap hari saat pasien tersebut berkunjung tetapi terdapat responden yang menjawab tanggapan I (2 responden) yang artinya pengguna tidak pernah mencatat data pasien yang berkunjung menggunakan SIMRS sedangkan responden yang memilih tanggapan II (2 responden) yang berarti pengguna pernah mencatat data pasien menggunakan SIMRS. Nilai persentase pernyataan AU2 sebesar 86,86% yang menyatakan lama pengguna dalam menggunakan SIMRS >4 jam dalam satu hari tetapi beberapa responden memilih tanggapan II yang artinya lama pengguna dalam menggunakan SIMRS 3-4 jam dalam satu hari. Pernyataan AU3 memperoleh nilai persentase sebesar 83,13% yang menunjukkan konsistensi penggunaan

SIMRS 4-5 hari dalam satu minggu tetapi terdapat responden yang memilih tanggapan 1 (1 responden) yang berarti konsistensi penggunaan SIMRS kurang dari 2 hari dalam satu minggu sedangkan responden yang memilih tanggapan II (7 responden) menunjukkan konsistensi penggunaan SIMRS 2-3 hari dalam satu minggu. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel AU sebesar 87,52% yang menunjukkan responden setiap harinya menggunakan SIMRS dalam memberikan pelayanan.

B. Pembahasan

1. Analisis Hasil Tabulasi Silang Karakteristik Responden

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa jenis kelamin didominasi perempuan sebanyak 81 responden (79,4%). Responden dengan usia 26-35 tahun menjadi yang terbanyak dengan 42 responden (41,2%). Karakteristik unit sebagian besar adalah instalasi rawat jalan sebanyak 25 responden (24,5%). Profesi responden mayoritas adalah perawat sebanyak 31 responden (30,4%). Responden dengan lama kerja >2 tahun menjadi yang tertinggi sebanyak 73 responden (71,6%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar diploma (D3) sebanyak 52 responden (51%). Dari hasil distribusi frekuensi tersebut dapat mengetahui frekuensi tiap karakteristik responden yang selanjutnya akan dilakukan tabulasi silang terhadap variabel TAM untuk mengetahui penerimaan responden dalam pelaksanaan SIMRS.

Hasil tabulasi silang jenis kelamin dengan variabel TAM menunjukkan penerimaan pengguna yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap penggunaan SIMRS. Hal ini didukung oleh penelitian Rizal & Rhahima (2021) yang menunjukkan bahwa pekerja perempuan dinilai lebih tekun, teliti, *multitasking*, serta disiplin dalam melakukan pekerjaan daripada laki-laki. Hasil penelitian lain juga menganggap bahwa perempuan lebih cepat tanggap dalam

memecahkan masalah, bekerja keras, lebih empati, serta mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Nurfauziah & Fitriani, 2019).

Hasil tabulasi silang usia dengan variabel TAM menunjukkan kelompok usia 36-45 tahun memiliki nilai persentase tertinggi pada variabel PEOU (85,54%) dan ATU (86,07%) yang menyatakan bahwa kelompok usia 36-45 tahun merasakan kemudahan dan sikap ketertarikan menggunakan SIMRS dalam melakukan pekerjaan. Kelompok usia 17-25 tahun memperoleh nilai persentase tertinggi pada variabel PU (86,67%) yang berarti responden dengan usia tersebut merasakan kemanfaatan SIMRS. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiyanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa usia 20-40 tahun termasuk usia produktif yang dapat menyesuaikan dengan teknologi secara cepat sehingga mempermudah implementasi SIMRS. Variabel BIU memiliki persentase tertinggi pada kelompok usia 56-65 tahun yang berarti minat perilaku penggunaan SIMRS yang membantu pekerjaan dan keinginan untuk terus menggunakan. Kelompok usia >65 tahun memiliki persentase tertinggi pada variabel AU (100%) yang menyatakan konsistensi atau frekuensi penggunaan SIMRS dilakukan setiap hari dan lebih dari 4 jam dalam sehari. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sukarya et al. (2021) yang menyatakan bahwa kelompok umur akan mempengaruhi perilaku pengguna dalam mengoperasikan SIMRS. Responden dengan usia lebih tua cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan sistem baru (Morris dkk., 2005 (dalam Handayani, 2018)). Penelitian Hall dan Mansfield, 1975 (dalam Handayani, 2018) mendukung pernyataan tersebut bahwa pengguna yang usianya lebih tua sangat memprioritaskan dukungan sarana yang memuaskan dibandingkan pengguna yang usianya lebih muda. Namun petugas yang berumur memiliki pengalaman kerja, etos kerja yang kuat serta komitmen terhadap mutu yang dihasilkan (Suandari et al., 2022).

Hasil tabulasi silang karakteristik unit menunjukkan bahwa persentase tertinggi variabel PEOU (100%) terdapat pada instalasi rawat inap dan HCU yang menyatakan kemudahan dalam menggunakan SIMRS. Variabel PU memperoleh persentase tertinggi (100%) pada instalasi farmasi dan HCU yang

artinya unit tersebut merasakan kemanfaatan dari penggunaan SIMRS. Nilai persentase tertinggi variabel ATU (100%) berada pada instalasi farmasi, instalasi rawat inap, dan HCU yang menunjukkan sikap tertarik terhadap penggunaan SIMRS. Variabel BIU memperoleh persentase tertinggi (100%) pada instalasi farmasi, HCU, dan BPJS yang artinya minat perilaku penggunaan teknologi untuk terus menggunakan dan dikembangkan. Nilai persentase tertinggi variabel AU (100%) berada pada instalasi farmasi yang menunjukkan unit tersebut menggunakan SIMRS setiap hari dengan lama penggunaan lebih dari 4 jam dalam satu hari dan konsistensi lebih dari 4-5 hari dalam satu minggu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Pratama & Hendini (2022) yang menyatakan bahwa implementasi SIMRS pada instalasi rumah sakit merupakan bukti nyata perkembangan teknologi guna memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan dalam hal pengelolaan data rumah sakit. SIMRS sebagai suatu sarana penunjang operasional yang terdiri dari instalasi-instalasi yang langsung melayani pasien (*front office*) seperti administrasi, catatan medik, maupun farmasi (Nugroho & Ali, 2022).

Hasil tabulasi silang antara profesi dengan variabel TAM menunjukkan bahwa persentase tertinggi variabel PEOU berada pada profesi ahli gizi (100%) yang menyatakan profesi tersebut sangat setuju terhadap kemudahan saat penggunaan SIMRS. Variabel PU memiliki nilai persentase tertinggi (100%) pada profesi asisten apoteker dan apoteker yang berarti kemanfaatan penggunaan SIMRS dalam melakukan pekerjaan. Nilai persentase tertinggi variabel ATU (100%) berada pada profesi asisten apoteker, apoteker, dan ahli gizi yang menunjukkan sikap ketertarikan maupun kenyamanan pengguna terhadap penggunaan SIMRS. Variabel BIU memperoleh persentase tertinggi (100%) pada profesi asisten apoteker, apoteker, dan staf BPJS yang artinya minat perilaku penggunaan untuk terus menggunakan dan mengembangkan fitur SIMRS. Nilai persentase tertinggi variabel AU (100%) pada profesi asisten apoteker yang menyatakan pengguna dengan profesi tersebut menggunakan SIMRS setiap hari dengan lama penggunaan lebih dari 4 jam dalam satu hari dan konsistensi lebih dari 4-5 hari dalam satu minggu. Pernyataan peneliti

sebelumnya menyatakan bahwa perlunya SIMRS yang dapat melakukan manajemen data seperti registrasi pasien maupun pencatatan resep obat (E. B. Pratama & Hendini, 2022). Manajemen data menjadikan data saling berkesinambungan yang dapat memudahkan pengambilan keputusan dari aspek pelayanan maupun efisiensi informasi (Anggraini et al., 2022). Manfaat yang dihasilkan dari penggunaan SIMRS dalam melakukan pekerjaan akan berdampak positif terhadap perasaan pengguna dalam implementasi SIMRS (Larasati & Wulandadari, 2018).

Hasil tabulasi silang lama kerja menunjukkan lama kerja <1 tahun memperoleh nilai persentase tertinggi variabel PEOU (86,67%), PU (91,11%), dan ATU (86,67%) yang berarti kemudahan pengguna dalam penggunaan SIMRS, kemanfaatan dari penggunaan SIMRS, dan sikap nyaman maupun tertarik dalam melakukan pekerjaan dengan SIMRS. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal pengguna dengan lama kerja <1 tahun atau baru bekerja yang memasuki lingkungan kerja akan berupaya lebih baik dalam melakukan semua hal yang menjadi tanggung jawabnya sehingga produktivitas kerjanya lebih baik (Pabundu, 2006 (dalam Pangemanan et al., 2019)). Nilai persentase tertinggi variabel BIU (85,94%) berada pada lama kerja >2 tahun yang menunjukkan keyakinan menggunakan SIMRS terus menerus serta fitur dapat dikembangkan sedangkan variabel AU (88,97%) pada lama kerja 1-2 tahun yang berarti pengguna SIMRS dengan lama kerja 1-2 tahun telah menggunakan SIMRS untuk mencatat data pasien setiap hari berkunjung serta lama menggunakan dalam satu hari lebih dari 4 jam. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rusdiyanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman dan masa kerja pengguna SIMRS secara tidak sadar berdampak pada implementasinya. Hasil temuan peneliti lain menyatakan bahwa pengalaman kerja yang lama menyebabkan seseorang akrab terhadap teknologi dan memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat meminimalkan keterikatan pengguna pada dukungan luar (Alba dan Hutchinson, 1987 (dalam Handayani, 2018)).

Hasil tabulasi silang pendidikan terakhir menunjukkan bahwa S2 (master) memiliki nilai persentase tertinggi pada variabel PEOU (86,67%) dan variabel PU (86,67%) yang menunjukkan adanya kemudahan dan kemanfaatan dari penggunaan SIMRS. Nilai persentase tertinggi variabel ATU (89%) berada pada pendidikan terakhir SLTA/ sederajat yang berarti adanya sikap nyaman maupun tertarik dalam menggunakan SIMRS. Variabel BIU memiliki nilai persentase tertinggi (87,50%) yang terdapat pada pendidikan terakhir profesi/ spesialis yang artinya adanya keyakinan untuk terus menggunakan SIMRS serta fitur yang dapat dikembangkan lagi. Nilai persentase tertinggi variabel AU (92,67%) yang berada pada pendidikan terakhir SLTA/ sederajat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pekerjaan pengguna dalam pelaksanaan sistem informasi (Zulfikar et al., 2023). Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi produktivitas dan kemampuannya dalam menangkap informasi serta mengimplementasikan sistem informasi dalam kehidupan sehari-hari (Maryati, 2021).

2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

a. Analisis statistik deskriptif variabel PEOU

Nilai persentase pernyataan PEOU1 sebesar 84,11% yang menunjukkan bahwa fitur dalam SIMRS tidak asing saat mencoba pertama kali. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Ramadani & Ullatifa (2020) yang menyatakan pentingnya pengembangan sistem informasi yang memperhatikan kebutuhan pengguna seperti fitur yang *familier* dan mampu kompatibel dengan SIMRS secara keseluruhan. Dalam pernyataan PEOU1 terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju terhadap fitur SIMRS tidak asing saat mencoba pertama kali. Menanggapi hal tersebut, maka perlunya metode sosialisasi yaitu metode secara tidak langsung seperti pemberian modul terkait aplikasi, yang kedua sosialisasi secara langsung dengan adanya pelatihan dan pembinaan mengenai tata cara penggunaan aplikasi khususnya fitur baru (Rafly et al., 2022).

Pernyataan PEOU2 memperoleh persentase sebesar 85,29% yang menunjukkan kemudahan dalam mengoperasikan SIMRS. Hal ini didukung oleh penelitian Sevtiyani et al. (2018) bahwa semakin baik kemampuan pengguna sistem informasi semakin mudah pengguna mengoperasikannya secara efisien dan efektif. Semakin besar kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem informasi maka makin besar juga kepuasan yang dirasakan pengguna (Wijayanti & Irianto, 2022). Kepuasan tersebut merupakan sikap positif pengguna yang dapat memberikan perubahan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari sehingga kinerja petugas meningkat (Afkarina et al., 2021).

Nilai persentase pernyataan PEOU3 sebesar 85,29% menunjukkan kemudahan dalam memahami sistem baik dari fungsi dan kegunaan sistem. Hal setara dinyatakan pada penelitian Aula & Sulistyawati (2022) yang menyatakan bahwa indikator kemudahan penggunaan dapat dilihat dari pengguna yang mempercayai bahwa sistem informasi mudah dipahami, mudah dalam pengoperasian, dan fleksibel. Kemudahan pengguna dalam memahami sistem dapat membantu pekerjaan menjadi lebih cepat, praktis, dan efektif saat memberikan pelayanan (Trisna et al., 2020).

Pernyataan PEOU4 memperoleh nilai persentase sebesar 81,56% yang menunjukkan kemudahan akses sistem tanpa adanya gangguan perangkat, sistem, maupun jaringan. Temuan penelitian lain juga menganggap bahwa kemudahan akses sistem informasi yang terhindar dari gangguan dari dalam maupun luar harus melibatkan pihak-pihak yang berkompeten terhadap sistem serta adanya komputer server guna memperlancar kinerja (Hidayat, 2019). Dalam pernyataan PEOU4 terdapat responden yang memilih tidak setuju terhadap kemudahan mengakses SIMRS tanpa adanya gangguan perangkat, sistem, maupun jaringan. Perbaikan hambatan dengan segera dapat mengurangi angka kejadian *error* pada jam sibuk serta adanya kebijakan mengenai bantuan fasilitas guna mendukung implementasi SIMRS (Istiqomah et al., 2021). Gangguan dalam mengakses sistem informasi dapat menghambat pekerjaan dan terjadi

keterlambatan dalam penginputan maupun penyimpanan data (Kawuwung et al., 2023).

Analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel PEOU sebesar 84,07% yang berarti responden mempercayai bahwa SIMRS dapat memudahkan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari kegunaan SIMRS yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan rumah sakit guna kelancaran arus informasi antara penyedia layanan dan pasien (Susilo & Mustofa, 2019). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa teknologi mudah saat digunakan akan meningkatkan persepsi kemudahan dan mempengaruhi manfaat yang dihasilkan sehingga mempengaruhi penerimaan (Imamah et al., 2022).

b. Analisis statistik deskriptif variabel PU

Pernyataan PU1 memperoleh nilai persentase sebesar 86,27% yang menunjukkan adanya peningkatan produktivitas dalam melakukan pekerjaan. Hal ini membuktikan bahwa SIMRS memberikan manfaat dalam proses manajemen (Husnaeni & Susanti, 2023). Hasil penelitian Wahyuningsih (2019) menyatakan bahwa peningkatan kualitas kerja merupakan dampak positif dari adanya program pelatihan guna mengembangkan keahlian dan keterampilan pegawai untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem informasi akan maksimal penggunaannya jika pengguna merasakan manfaat dalam peningkatan produktivitas kerja (Gea et al., 2022). Dalam pernyataan PU1 terdapat responden yang tidak setuju terhadap adanya peningkatan produktivitas dalam melakukan pekerjaan. Tidak adanya peningkatan produktivitas pegawai dapat terjadi karena faktor usia, stres kerja, beban kerja yang tinggi, masalah kesehatan, tingkat pendidikan, dan bertambahnya kunjungan pasien. Hal tersebut dapat ditangani melalui

kegiatan pelatihan terhadap sumber daya manusia guna meningkatkan kemampuan dalam bekerja (Anam et al., 2023).

Nilai persentase pernyataan PU2 sebesar 81,76% yang menunjukkan adanya pengurangan tenaga dan biaya dalam melakukan pekerjaan dengan SMIRS. Hasil temuan peneliti lain menunjukkan bahwa manfaat dari penggunaan SIMRS yaitu pengguna dapat menghemat tenaga untuk menyampaikan informasi maupun menulisnya secara manual serta mengurangi biaya dilihat dari penggunaan kertas yang beralih ke elektronik (Imamah et al., 2022). SIMRS juga memberikan manfaat pada peningkatan pelayanan yang semakin cepat dan akurat serta mendukung koordinasi antar unit rumah sakit (Wijoyo et al., 2023). Responden ada yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju pada pernyataan PU2 dengan adanya pengurangan tenaga maupun biaya dalam melakukan pekerjaan. Temuan penelitian Wijoyo et al. (2023) menyatakan bahwa dalam jangka panjang penggunaan SIMRS dapat menghemat biaya administrasi yang cukup signifikan dari pada sistem manual menggunakan kertas.

Pernyataan PU3 mendapatkan nilai persentase sebesar 87,45% yang menunjukkan bahwa fitur pada SIMRS menjadikan pekerjaan lebih efisien. Temuan peneliti sebelumnya menyatakan bahwa efisiensi operasional meningkat dipengaruhi adanya fitur SIMRS yang menjadikan proses administrasi dapat terotomatisasi, akses informasi yang cepat dan akurat, serta pasien merasa diberikan pelayanan secara optimal dengan adanya kemudahan pendaftaran (Riyanti, 2023).

Analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel PU sebesar 85,16% yang menunjukkan responden percaya bahwa SIMRS memberikan manfaat dalam meningkatkan pekerjaan. Persepsi kemanfaatan dari fungsi sistem informasi dapat mendorong pengguna untuk selalu memanfaatkannya guna mengoptimalkan performa kerja (Handayani & Saputera, 2019). Hasil penelitian lain juga menganggap bahwa kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi (Rijatullah et al., 2020). Akan tetapi,

hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Aula & Sulistyawati (2022) yang menyatakan tinggi rendahnya persepsi pengguna terhadap manfaat sistem informasi tidak memberikan pengaruh dalam penggunaannya.

c. Analisis statistik deskriptif variabel ATU

Tanggapan responden terhadap pernyataan ATU1 memperoleh nilai persentase sebesar 87,25% yang menunjukkan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan dengan SIMRS. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Saraswati et al. (2020) menyatakan bahwa kenyamanan pengguna dalam melaksanakan pekerjaan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang mendukung kinerja pengguna. Adapun responden tidak setuju dengan adanya kenyamanan dalam melakukan pekerjaan dengan SIMRS. Rasa ketidaknyamanan dapat timbul pada seseorang yang dalam masa transisi dari sistem yang lama ke sistem yang baru sehingga perlunya adaptasi penggunaan sistem informasi (Suandari et al., 2022). Sikap penggunaan erat kaitannya terhadap kemampuan pengguna dalam implementasi dan pengoperasian SIMRS yang mendorong penggunaan sistem seterusnya (Gea et al., 2022).

Nilai persentase pernyataan ATU2 sebesar 86,07% yang menunjukkan adanya ketertarikan dalam menggunakan SIMRS. Hasil penelitian sebelumnya mendukung pernyataan tersebut yang menyatakan bahwa perlunya inovasi sistem informasi yang dapat memudahkan pengguna dalam pemakaiannya sehingga menarik pengguna untuk menggunakan SIMRS (Intansari et al., 2023). Hasil penelitian Larasati & Wulandadari (2018) menganggap bahwa dampak baik bagi pengguna SIMRS akan mempengaruhi sikap positif yang tercermin dari perasaan pengguna dalam implementasi SIMRS.

Pernyataan ATU3 mendapatkan nilai persentase sebesar 83,13% yang menunjukkan tampilan SIMRS menyenangkan dan mudah dalam melakukan interpretasi fungsi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem yang berfungsi belum dapat

dikatakan berhasil apabila belum memberikan kesan menyenangkan terhadap pengguna (Sanjiwani et al., 2020). Terdapat responden yang tidak setuju terhadap tampilan SIMRS yang menyenangkan dan mudah dalam interpretasi fungsi. Hasil tersebut menunjukkan perlunya perubahan serta pengembangan terhadap tampilan desain SIMRS agar sesuai dengan fungsi yang diinginkan pengguna (Dinata & Deharja, 2020).

Nilai persentase pernyataan ATU4 sebesar 83,13% menunjukkan tampilan SIMRS yang simpel. Mengingat fungsi SIMRS sebagai pendukung aktivitas dan pelayanan kesehatan yang terspesialisasi dengan cakupan yang luas sehingga suatu keharusan bagi fasilitas pelayanan kesehatan untuk memanfaatkan sistem informasi sebagai pengolahan data (Suriani et al., 2023). Peneliti lain juga mengungkapkan bahwa tampilan sistem informasi berguna untuk membangun citra positif untuk mendapatkan kepercayaan pengguna (D. C. M. Pratama & Hartomo, 2021). Tetapi terdapat responden yang tidak setuju pada penilaian tampilan SIMRS yang simpel untuk dilihat. Hasil penelitian Nurrahmi et al. (2021) menyatakan bahwa persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan sesuatu objek meskipun objek tersebut sama. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan terkadang petugas merasa pekerjaannya tidak berguna ketika hasil informasi yang dihasilkan tidak digunakan, sehingga petugas tidak menggunakan sistem informasi sebagaimana mestinya (Igiyany, 2019).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel ATU sebesar 84,90% yang menunjukkan responden memiliki ketertarikan dalam menggunakan SIMRS berdasarkan variabel sikap terhadap penggunaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap seseorang dapat meningkatkan mutu yang mempengaruhi kualitas kerja yang baik dan berguna bagi perusahaan maupun dirinya sendiri (Wahyuningsih, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian Aula &

Sulistyawati (2022) menunjukkan perasaan suka atau tidak terhadap sistem informasi tidak mempengaruhi penggunaan SIMRS.

d. Analisis statistik deskriptif variabel BIU

Jawaban responden pada pernyataan BIU1 mendapatkan nilai persentase sebesar 85,88% yang menunjukkan keyakinan dalam menggunakan SIMRS akan membantu pekerjaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang besar dalam penggunaan SIMRS (Maryati, 2021). Hasil tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan sikap positif pengguna didasari oleh keyakinan bahwa SIMRS meningkatkan kinerja (Afkarina et al., 2021).

Nilai persentase pernyataan BIU2 sebesar 84,70% menunjukkan keinginan pengguna dalam menggunakan SIMRS secara terus menerus. Hasil tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan penerimaan pengguna terhadap fungsi sistem informasi akan mempengaruhi minat pengguna untuk memanfaatkan sistem informasi secara terus menerus (Larasati & Wulandadari, 2018).

Pernyataan BIU3 memperoleh persentase sebesar 86,86% menunjukkan prediksi fitur pada SIMRS dapat dikembangkan. Dukungan informasi yang memadai dapat meminimalisir ketidakpastian dan risiko kesalahan saat pengambilan keputusan (Suriani et al., 2023). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengembangan SIMRS diperlukan *vendor* yang berpengalaman dan harus melibatkan pengguna SIMRS untuk mengetahui kebutuhan fitur apa saja yang dibutuhkan pengguna (Satria Dewi et al., 2021).

Analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel BIU sebesar 85,82% yang menunjukkan responden memiliki minat untuk tetap menggunakan SIMRS. Temuan peneliti lain menyatakan bahwa kemudahan dan tidak membutuhkan keterampilan khusus dalam menggunakan sistem informasi

akan mendorong niat pengguna dalam menggunakannya (Sevtiyani et al., 2018).

e. Analisis statistik deskriptif variabel AU

Tanggapan responden terhadap pernyataan AU1 mendapatkan nilai persentase sebesar 92,54% yang menunjukkan pengguna mencatat data pasien setiap hari saat pasien tersebut berkunjung. Hasil ini didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Hasil penelitian Suandari et al. (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan seseorang dalam menggunakan sistem informasi maka semakin tinggi pula penggunaan sistem secara aktual yang dipengaruhi oleh kemudahan dan kemanfaatan penggunaan sistem informasi. Terdapat responden yang menjawab tanggapan I yang artinya pengguna tidak pernah mencatat data pasien yang berkunjung menggunakan SIMRS sedangkan responden yang memilih tanggapan II yang berarti pengguna pernah mencatat data pasien menggunakan SIMRS. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja seperti jumlah pasien yang berkunjung, kapasitas kerja yang diperoleh, dan jam kerja tiap harinya, hal ini berakibat menurunnya kinerja seseorang (Hakman et al., 2021).

Nilai persentase pernyataan AU2 sebesar 86,86% yang menyatakan lama pengguna dalam menggunakan SIMRS >4 jam dalam satu hari. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan saat menggunakan sistem maka mempengaruhi niat pengguna yang dilihat dari seberapa sering atau intensitas penggunaan sistem informasi (Suandari, 2022). Tetapi beberapa responden memilih tanggapan II yang artinya lama pengguna dalam menggunakan SIMRS 3-4 jam dalam

satu hari. Hasil penelitian sebelumnya menganggap bahwa penggunaan sistem informasi mengacu pada frekuensi pengguna dalam menggunakan sistem informasi, semakin sering pengguna berinteraksi dengan teknologi, semakin besar jumlah pengetahuan yang diperoleh tentang sistem tersebut (Putri, 2022).

Pernyataan AU3 memperoleh nilai persentase sebesar 83,13% yang menunjukkan konsistensi penggunaan SIMRS 4-5 hari dalam satu minggu. Penelitian lain juga mengungkapkan apabila interaktivitas penggunaan sistem informasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap manfaat yang diperoleh pengguna (Intansari et al., 2023). Tetapi terdapat responden yang memilih tanggapan 1 yang berarti konsistensi penggunaan SIMRS kurang dari 2 hari dalam satu minggu sedangkan responden yang memilih tanggapan II yang menunjukkan konsistensi penggunaan SIMRS 2-3 hari dalam satu minggu. Mengingat bahwa SIMRS digunakan setiap hari untuk merekam data pasien yang jumlahnya tidak sedikit dan perlunya dukungan *top management* dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang berhubungan dengan penggunaan sistem (Oktaviana et al., 2022).

Analisis statistik deskriptif dengan responden sebanyak 102 pengguna memperoleh nilai persentase variabel AU sebesar 87,52% yang menunjukkan responden setiap harinya menggunakan SIMRS dalam memberikan pelayanan. Hal ini dapat mendukung *team work* dalam menghasilkan informasi rekam medis pasien yang akurat serta adanya kesinambungan data yang diisikan oleh tenaga medis yang merawat pasien (Igiany, 2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Data penelitian ini terbatas pada pertanyaan kuesioner yang dibagikan ke responden sehingga kurang menggali secara mendalam penerimaan SIMRS dalam tahap pelaksanaannya.